

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN RAUDLOTUL HUFFADZ TABANAN BALI (KEPEMIMPINAN, CARA BELAJAR)

A. Mubsiroh¹, Ngh. Bawa Atmaja², I Nym. Natajaya³.

^{1.2.3}Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarja
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: { [@pasca.undiksha.ac.id](mailto:ainul.mobsiroh, nengah.bawa, nyoman.natajaya) }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan seorang kyai dalam memimpin Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali dan cara belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kualitatif. Penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, dokumen dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kyai, santri pengurus dan masyarakat. Dokumen diperoleh dari catatan administrasi yang ada di kantor tata usaha. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kyai Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali merupakan seorang pemimpin yang kharismatik. Kharisma yang dimiliki kyai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam lingkungannya, namun kyai Nur Hadi tidak memandang para pengurus, santri dan masyarakat sebagai bawahannya, namun sebagai partner kerja. Kyai Nur Hadi selalu memotivasi santri untuk melancarkan hafalannya. Dan pada proses pembelajaran santri menggunakan metode muraja'ah dan Ziyadah, sehingga santri mampu memenuhi target 5 Juz dalam satu tahun dan dalam 6 tahun santri sudah menuntaskan hafalannya.

Kata kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Cara Belajar.

Abstract

This study aims to determine the type of leadership in leading a boarding school clerics Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali and learning are used in the learning process Tahfidz Qur'an in Pondok Pesantren Kediri Tabanan Bali Raudlotul Huffadz. This study uses a qualitative research design. Research using the techniques of data collection interviews, documents and observations. Interviews were conducted with religious scholars, students and the community board. Documents obtained from administrative records that exist in the administration office. observations made to obtain valid data. Results of this study found that the Pondok Pesantren Kyai Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali is a charismatic leader. Clerics possessed charisma is one force that can make an impact in the environment, but Kyai Nur Hadi did not see the board, students and the community as a subordinate, but as a partner. Kyai Nur Hadi always motivate students to launch memory. And the learning process of students using methods muraja'ah and Ziyadah, so that students are able to meet the target of 5 Juz within one year and the students have completed 6 years of memory.

Keywords : Management, Leadhership, How to Learn.

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga tertua di Indonesia yang dibawa oleh Wali Songo dalam menyiarkan ajaran agama Islam.

Dalam sejarahnya, tidak bisa dipungkiri, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah “mendarah daging” di Indonesia. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin oleh masyarakat. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri system manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (administrative thinking), pelaksanaan kegiatan yang teratur (administrative behavior), dan penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik (administrative attitude).

Manajemen adalah proses kerja sama antara manusia dalam mencapai tujuan organisasi melalui dan dengan bantuan orang lain. Manusia manajemen adalah manusia rasional yang merupakan lanjutan dari manusia organisasi, ialah manusia kerja melalui kemampuan perencanaan dan pelaksanaan. Manajemen mempunyai tiga aspek yang merupakan: (a) bentuk kerja sama (tim kerja sama, ikatan tanpa emosi/disiplin); (b) sistem kerja (produser kerja); (c) tipe kepemimpinan (fungsi pemimpin).

Secara umum manajemen dapat diidentifikasi sebagai kemampuan atas ketrampilan memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dan orang yang mengatur tata laksana kegiatan orang-orang yang terlibat pencapaian tujuan itu disebut manajer (pimpinan, ketua, kepala). Adapun secara khusus dalam dunia pendidikan, manajemen diartikan sebagai memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas agar

konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator dalam mengemban misi sebagai atasan dan sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan serta sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19 dewasa ini sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren maka hanya dengan manajemen lembaga pendidikan pesantren diharapkan dapat berkembang sesuai harapan karena itu manajemen merupakan sebuah niscaya bagi lembaga pendidikan Islam atau pesantren untuk mengembangkan lembaga ke arah yang lebih baik.

Dalam ruang lingkup manajemen semua orang sepakat bahwa membicarakan masalah kepemimpinan adalah sebuah topik pembicaraan yang sangat menarik dan mendapat perhatian dari semua orang, apalagi masalah kepemimpinan dapat diteropong dari berbagai sudut sesuai dengan spesialisasi atau bahkan kebutuhan seseorang. Oleh karena itulah maka kita tidak perlu heran apabila masalah kepemimpinan dari waktu ke waktu mendapat perhatian semua orang terutama para pakar di bidangnya, sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia dan kemanusiaan.

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke Bumi, ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardh. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat”; “Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka Bumi”.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan

kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Menurut Sadili Samsudin (2006:287) yang dimaksud dengan "Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Menurut Danim kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Moejiono (dalam Muhibbin: 2003) memandang bahwa leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (compliance induction theorist) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin

Di dalam konsep Islam, pemimpin merupakan hal yang sangat final dan fundamental. Ia menempati posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat Islam. Dalam kehidupan berjama'ah, pemimpin ibarat kepala dari seluruh anggota tubuhnya. Ia memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola dan gerakan (harakah). Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan ummatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan ummat dengan iringan ridho Allah (Qs. 2 : 207).

Dalam bangunan masyarakat Islami, pemimpin berada pada posisi yang menentukan terhadap perjalanan ummatnya. Apabila sebuah jama'ah memiliki seorang pemimpin yang prima, produktif dan cakap dalam pengembangan dan pembangkitan daya juang dan kreativitas amaliyah, maka dapat dipastikan perjalanan ummatnya akan

mencapai titik keberhasilan. Dan sebaliknya, manakala suatu jama'ah dipimpin oleh orang yang memiliki banyak kelemahan, baik dalam hal keilmuan, manajerial, maupun dalam hal pemahaman dan nilai tanggung jawab, serta lebih mengutamakan hawa nafsunya dalam pengambilan keputusan dan tindakan, maka dapat dipastikan, bangunan jama'ah akan mengalami kemunduran, dan bahkan mengalami kehancuran (Qs. 17 : 16) "Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah (kaum elit dan konglomerat) di negeri itu (untuk menaati Allah), akan tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnyalah berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya." (Qs. 17 : 16) (al-Qur'an Digital).

Oleh karena itulah, Islam memandang bahwa kepemimpinan memiliki posisi yang sangat strategis dalam terwujudnya masyarakat yang berada dalam Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur (Qs. 34 : 15), yaitu masyarakat Islami yang dalam sistem kehidupannya menerapkan prinsip-prinsip Islam. Begitu pentingnya kepemimpinan atau imam dalam sebuah jama'ah atau kelompok, sampai-sampai Rasulullah bersabda yang maksudnya: "Apabila kamu mengadakan perjalanan secara berkelompok, maka tunjuklah salah satunya sebagai imam (pemimpin perjalanan)."

Demikian juga jika kita lihat dalam sejarah Islam (Tarikh Islam) mengenai pentingnya kedudukan pemimpin dalam kehidupan ummat muslim. Kita lihat dalam sejarah, ketika Rasulullah saw. wafat, maka para shahabat segera mengadakan musyawarah untuk menentukan seorang khalifah. Hingga jenazah Rasulullah pun harus tertunda penguburannya selama tiga hari. Para shahabat ketika itu lebih mementingkan terpilihnya pemimpin pengganti Rasulullah, karena kekhawatiran akan terjadinya ikhtilaf (perpecahan) di kalangan ummat muslim kala itu. Hingga akhirnya terpilihlah Abu

Bakar sebagai khalifah yang pertama setelah Rasulullah saw. wafat.

Pada prinsipnya, setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya tipe pemimpin dan kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengan tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren. Dalam pesantren, kepemimpinan dilaksanakan didalam kelompok kebijakan yang melibatkan sejumlah pihak, didalam tim program, di dalam organisasi guru, orangtua dan murid. Kepemimpinan yang membaaur ini menjadi faktor pendukung aktifitas sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

Manajemen pendidikan pesantren merupakan suatu permasalahan tersendiri, karena selama ini pesantren identik dengan pendidikan milik kyai yang tidak memerlukan pengembangan ke arah masa depan yang lebih maju. Sementara itu, pada kenyataannya dunia pendidikan pesantren menjadi salah satu lembaga alternatif dalam menetralisasi globalisasi, sehingga tuntutan terhadap pengembangan manajemen pendidikan pesantren merupakan hal yang penting.

Adapun tipe kepemimpinan secara umum adalah :

1) Tipe Otokratik.

Ngalim (1995: 48) Tipologi kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator. Bahwa memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Pemimpin yang bertipe ini akan bertindak sendiri dalam mengambil keputusan, dan memberitahukan kepada bawahannya bahwa ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahannya itu hanya berperan sebagai pelaksana karena mereka tidak dilibatkan sama sekali dalam proses pengambilannya.

2) Tipe Militeristik.

Tipe ini dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan cara mengambil keputusan sendiri dan berusaha "menjual" keputusan itu kepada bawahannya. Dengan harapan bahwa para bawahan akan mau menjalankannya

meskipun tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

3) Tipe Paternalistik.

Orientasi kepemimpinan dengan gaya ini memang ditujukan pada dua hal sekaligus, yaitu penyelesaian tugas dan terpeliharanya hubungan yang baik dengan para bawahan sebagaimana seorang bapak akan selalu memelihara hubungan yang serasi dengan anak-anaknya.

4) Tipe Karismatik.

Seorang pemimpin yang bertipe karismatik mungkin saja bertindak otokratik dalam mengambil keputusan, dalam arti ia mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan para bawahannya dan menyampaikan keputusan itu kepada orang lain untuk dilaksanakan. Akan tetapi adakalanya ia menggunakan gaya yang demokratis, dalam arti mengikutsertakan para bawahan dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang demikian memiliki daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar.

5) Tipe Demokratik.

Sondang P Siagian (1988: 18) Pemimpin yang bertipe demokratik akan memilih model dan teknik pengambilan keputusan tertentu yang memungkinkan para bawahannya berpartisipasi, dan gaya ini dipandang sebagai gaya yang paling didambakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.

6) Pemimpin Liberal atau Laissez-Faire

Pemimpin liberal yaitu kebebasan tanpa pengendalian. Pemimpin tidak memimpin atau mengendalikan bawahan sepenuhnya dan tidak pernah ikut serta dengan bawahannya.

Terhadap kepemimpinan "laissez faire" ini lebih cenderung dikatakan sebagai suatu cara atau tipe kepemimpinan yang tidak dapat dikatakan bentuk suatu kepemimpinan, karena dia tidak lebih dari penonton dalam suatu kegiatan, lagi pula dia tidak akan

menentukan suatu arah kebijaksanaan, tidak mempunyai wewenang dan tidak pula menentukan dalam setiap bentuk kegiatan. (Jawahir. 1983: 31)

Dan pada pondok pesantren tahfidz Qur'an memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan metode yang lain, karena pada Pondok Pesantren tahfidz Qur'an lebih mengutamakan dalam menghafal.

Adapun metode atau cara belajar yang digunakan pada program tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Ziyadah (setoran hafalan baru), membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.
- b) Muraja'ah (mengulang hafalan lama) : Juz Baru dan Juz Lama Jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal al-Quran terus-menerus tanpa mengulangnya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua al Quran, kemudian ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal al Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Dengan membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap 10 juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz, jika telah menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman.

Agar pembahasan dalam proposal tesis ini praktis dan sistematis, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tipe kepemimpinan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali mengatasi problematika yang ada?
- 2) Bagaimana cara belajar yang digunakan pada Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Provinsi Bali ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh kyai di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali dan untuk mengetahui cara belajar yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan (Moleong, 2001: 2).

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen.

Dalam wawancara peneliti berinteraksi langsung dengan informan wawancara dilakukan terhadap Kyai, pengurus, santri, ustad/ustadzah, alumni dan masyarakat.

Dalam mengobservasi peneliti terjun langsung dan mengerti alur manajemen Pondok Pesantren.

Dokumen diperoleh dari data-data yang terdapat di Pondok Pesantren, foto-foto, dan berita yang termuat.

Untuk menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan objek penelitian. melaksanakan teknik pemeriksaan tersebut berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dan kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah derajat kepercayaan yang menitik

beratkan pada kepercayaan pada temuannya, keteralihan yang merupakan kesamaan temuan dengan konsep yang sudah ditentukan, Kebergantungan yaitu peninjauan konsep, dan kepastian yaitu bahwa penelitian ini sesuai fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data

1.1. Latar Belakang Lahirnya Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali.

Awal berdiri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali dimulai dari sebuah perjalanan dua orang santri (K.H.Nur Hadi dan K.H. Rohadi Adib) yang diajak ke Bali oleh Ibu Nyai Zubaidah (istri Almarhum K.H. As'ad dari Asembagus), mereka singgah disalah satu santri Ibu Nyai Zubaidah, kemudian bertemu dengan K.H. Mustafa Ghozali. Akhirnya mereka diajak berkeliling pulau Bali dan akhirnya singgah di Kediri Tabanan Bali.

Disana mereka diminta tinggal di Tabanan oleh masyarakat muslim untuk memimpin majlis ta'lim, semakin lama majlis ta'lim berkembang pesat, kemudian masyarakat mengusulkan untuk mendirikan pesantren, karena masyarakat sangat antusias sekali mendorong untuk mendirikan pesantren, maka K.H.Nurhadi dan K.H.Rohadi Adib bersilaturahmi ke kediaman K.H.Arwani Amin Kudus untuk memohon izin dan restu. K.H.Arwani Amin sangat mendukung dalam pendirian Pondok Pesantren. Pada Tahun 1984 mereka bertekad mendirikan Pondok Pesantren dengan nama " Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz".

Adapun visi Pondok Pesantren Roudlotul Huffazh adalah : "mencetak generasi muslim yang unggul dalam prestasi, mantap dalam iman dan taqwa, terampil berkreasi, berwawasan ahlussunnah wal jama'ah dengan dilandasi akhlaqul karimah."

Misi Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz adalah :

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama islam.
2. Menyiapkan lulusan yang mempunyai akhlaqul karimah, beradab dan islami.
3. Menyiapkan lulusan berkualitas, berprestasi, kreatif, inovatif.
4. Mewujudkan lulusan yang memiliki nilai tambah pengetahuan agama Islam.

Perkembangan Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz sangat berkembang pesat hingga sekarang membuka program formal, MTs dan MA dilingkungan pesantren.

1.2. Keadaan Guru dan Santri.

Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz memiliki 225 santri putra dan putri dengan 10 ustadz yang hafidz (hafal) al-Qur'an antara lain :

- a. K.H.Nur Hadi
- b. K.H. Rohadi Adib
- c. Abdul Aziz
- d. Shonhaji
- e. Ainun Ni'am
- f. Ulil Abshor
- g. Anwar
- h. H.Junaidi
- i. Bisri
- j. Nur Aini

1.3. Kegiatan Harian Santri

Setiap hari santri melakukan kegiatan proses belajar mengajar mulai pukul. 05.00 sampai dengan pukul.22.00 Wita, yaitu mulai dari sholat shubuh berjamaah kemudian ba'da shubuh ada kegiatan mengaji al-Qur'an sampai dengan waktu istirahat yang telah ditentukan. Dibawah ini adalah tabel kegiatan santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri Tabanan Bali.

Tabel Kegiatan Santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Kediri - Tabanan - Bali

Pukul	Jenis Kegiatan
13.00	Sholat Dhuhur berjama'ah
13.30	Makan siang dan istirahat
16.00	Persiapan dan sholat ashar

17.30	berjama'ah
18.30	Muroja'ah Persiapan sholat maghrib Sholat maghrib berjama'ah
19.00	Menambah Hafalan Baru
20.00	Sholat isya' berjama'ah
20.30	Jam belajar (muthala'ah)
21.30	Makan malam
03.00	Istirahat (tidur) Sholat Tahajjud

B. Gambaran Manajemen Pondok Pesantren.

1. Elemen- elemen Pondok Pesantren

a) Pondok

Pondok yang tersedia di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an mencerminkan kesederhanaan dengan terdiri 17 kamar yang dipakai bersama sekitar 15 santri dan terdapat perabotan yang sederhana. Para santri menginap di Pondok dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dikarenakan santri banyak yang berasal dari luar Bali, antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

b) Kyai

Sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri atau pemilik Pesantren. Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak bergantung pada kepribadian Kyai sebagai suri tauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Pengasuh atau Kyai Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz adalah K.H. Nurhadi.

c) Santri

Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz memiliki 225 santri, terdiri dari 102 santri dan 123 santriyah yang tinggal di dalam Pondok Pesantren.

d) Masjid

Masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at maupun mengaji. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid. Proses hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz berpusat di masjid.

2. Tipe Kepemimpinan Pondok Pesantren.

Di dalam konsep Islam, pemimpin merupakan hal yang sangat final dan fundamental. Ia menempati posisi tertinggi dalam bangunan masyarakat Islam. Dalam kehidupan berjama'ah, pemimpin ibarat kepala dari seluruh anggota tubuhnya. Ia memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola dan gerakan (harakah). Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan ummatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan ummat dengan iringan ridho Allah (Qs. 2 : 207).

Lembaga pendidikan pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menganut sistem terbuka, sehingga amat fleksibel dalam mengakomodasi harapan – harapan masyarakat dengan cara-cara yang khas dan unik. Keberadaan seorang kyai sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya mengandung fenomena yang unik. Dikatakan unik, karena kyai sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan Islam bertugas tidak hanya menyusun program atau kurikulum, membuat peraturan, merancang sistem evaluasi, tetapi juga bertugas sebagai pembina dan pendidik umat serta pemimpin umat. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Tabanan Bali adalah seorang yang hafal Al-Qur'an sehingga beliau sangat menguasai bidang yang beliau pimpin. Tipe kepemimpinan beliau mengarah pada tipe kepemimpinan kharismatik yang tidak menunjukkan pemimpin yang arogan. Sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren terkadang beliau bersifat otokratik yang melibatkan para pengurus Pondok Pesantren dalam menentukan suatu kebijakan. Beliau

sangat terbuka dengan masukan atau saran dari para Ustadz atau pengurus pondok. Tapi terkadang Kyai Nurhadi bersikap paternalistik yang mengambil keputusan sendiri. Kharismatik beliau banyak disukai oleh masyarakat, ini dilihat dari organisasi yang beliau ikuti diluar Pondok Pesantren, beliau adalah sebagai ketua NU Provinsi Bali.

3. Cara Belajar Tahfidz Qur'an

Cara belajar adalah "kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu. Dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula". Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan.

Adapun metode menghafal al-qur'an adalah :

- c) Ziyadah (setoran hafalan baru), membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.
- d) Muraja'ah (mengulang hafalan lama) : Juz Baru dan Juz Lama Jangan sekaligus menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal al-Quran terus-menerus tanpa mengulangnya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua al Quran, kemudian ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal al Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Dengan membagi seluruh mushaf menjadi tiga bagian, setiap 10 juz menjadi satu bagian, jika dalam sehari menghafal satu halaman maka

ulangilah dalam sehari empat halaman yang telah dihafal sebelumnya hingga dapat menyelesaikan sepuluh juz, jika telah menyelesaikan sepuluh juz maka berhentilah selama satu bulan penuh untuk mengulang yang telah dihafal dengan cara setiap hari mengulang sebanyak delapan halaman.

- e) Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz dapat menghafal Al-Qur'an 10 Juz dalam setahun, sehingga selama tiga tahun mereka sudah dapat menghafal keseluruhan al-Qur'an yaitu 30 Juz.

C. Pembahasan.

1. Kepemimpinan Pondok Pesantren.

Dalam pandangan Islam kepemimpinan tidak jauh berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya, karena prinsip-prinsip dan sistem-sistem yang digunakan terdapat beberapa kesamaan. Kepemimpinan dalam Islam pertama kali dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kepemimpinan Rasulullah tidak bisa dipisahkan dengan fungsi kehadirannya sebagai pemimpin spiritual dan masyarakat. Prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan. Dalam kepemimpinannya mengutamakan uswatun hasanah pemberian contoh kepada para sahabatnya yang dipimpin. Rasulullah memang mempunyai kepribadian yang sangat agung, hal ini seperti yang digambarkan dalam al-Qur'an:



Artinya: "Dan Sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berada dalam akhlak yang agung". (Q. S. al-Qalam: 4)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah memang mempunyai kelebihan yaitu berupa akhlak yang mulia, sehingga dalam hal memimpin dan memberikan teladan memang tidak lagi diragukan. Kepemimpinan Rasulullah memang tidak dapat ditiru sepenuhnya, namun setidaknya sebagai umat Islam harus berusaha meneladani kepemimpinan-Nya.

Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.

Dalam Islam, seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya 4 (empat) sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni : Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah (STAF):

- 1) Siddiq (jujur) sehingga ia dapat dipercaya, apa di ucapkan dan perilaku pemimpin haruslah dapat dipercaya kebenarannya.
- 2) Tabligh (penyampai) atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi; seorang pemimpin harus mempunyai wibawa dalam berwibawa sehingga orang merasa segan kepada pemimpinnya bukan merasa takut.
- 3) Amanah (bertanggung jawab) dalam menjalankan tugasnya; Rasulullah SAW juga mengingatkan dalam Haditsnya agar dapat menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun dihadapan Allah SWT. Hal itu dijelaskan dalam Hadits berikut: “ Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya (H. R. Bukhori)”
- 4) Fathanah (cerdas) dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi dan mengimplementasikannya. Pemimpin tidak boleh bodoh, harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas.

Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz Tabanan Bali adalah seorang yang hafal Al-Qur'an sehingga beliau sangat menguasai bidang yang beliau pimpin. Tipe kepemimpinan beliau mengarah pada tipe kepemimpinan kharismatik yang tidak menunjukkan pemimpin yang arogan. Sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren terkadang beliau bersifat otokratik yang melibatkan para pengurus Pondok Pesantren dalam menentukan suatu kebijakan. Beliau sangat terbuka dengan masukan atau saran dari para Ustadz atau pengurus

pondok. Tapi terkadang Kyai Nurhadi bersikap paternalistik yang mengambil keputusan sendiri.

2. Cara Belajar.

Setiap pembelajaran menggunakan cara yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas yang akan diusung untuk melaksanakan program pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an menggunakan metode Ziyadah dan Muraja'ah untuk program hafalan Qur'an. Sehingga mampu meraih target 5 Juz dalam setahun, sehingga santri yang masuk ke Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an mulai dari kelas VII akan memenuhi target 30 Juz pada kelas XII. Namun hendaknya target pencapaian tidak mengurangi kualitas hafalannya. Dalam pembelajaran hendaknya dilakukan penilaian atau evaluasi hafalan, sehingga tidak hanya mencapai kuantitas namun kualitas akan terjamin.

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an masih menggunakan manajemen tradisional. Namun tidak mengganggu proses pembelajaran santri. Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz mempunyai elemen yang meliputi; Kyai, Santri, Pondok, dan Masjid.

Kyai Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Kediri Tabana Bali adalah K.H. Nurhadi yang merupakan pendiri sekaligus pemilik Pondok Pesantren tersebut. Jumlah santri sampai saat ini berjumlah 225 santri yang menempati pemondokan 17 ruangan, dan dilengkapi dengan masjid sebagai sentral pembelajaran santri.

Kepemimpinan di pegang oleh K.H. Nurhadi selaku pendiri dan pemilik Pondok Pesantren. Namun beliau tidak menganut pada salah satu tipe kepemimpinan dalam menjalankan pelayanan pendidikan kepada para santrinya.

Metode pembelajaran yang digunakan pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an lebih mengutamakan pada hafalan al-Qur'an. Karena penentuan program pembelajarannya fokus pada hafalan Qur'an. Adapun metode yang digunakan adalah Muraja'ah dan ziyadah.

B. SARAN

- 1) Pondok Pesantren Raudlotul Huffadz sebaiknya tetap mempertahankan ciri khas pada program pendidikannya.
- 2) Sebagai seorang pengasuh Pondok Pesantren sebaiknya membuat manajemen yang lebih tertata sehingga lebih terorganisir.
- 3) Dalam rangka meningkatkan mutu generasi muda yang Qur'ani, sebaiknya merekrut ustadz/ ustadzah yang lebih berkompeten dalam bidang al-Qur'an.
- 4) Dengan jumlah santri 225 yang didampingi oleh 10 guru dirasakan masih kurang memadai, oleh karena itu dibutuhkan guru/ ustadz yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur kepada sumber suara hati yang bersifat mulia, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penabur Cahaya Ilham, Pilar nalar kebenaran dan kebaikan terindah, Sang kekasih tercinta yang tidak terbatas penca hayaan cintanya bagi hamba-Nya, Allah SWT.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada:

- 1) Bapak Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, yang telah memberikan bantuan moril dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, selama penulis menempuh perkuliahan di Program Pascasarjana UNDIKSHA;
- 2) Bapak Direktur Program Pascasarjana UNDIKSHA dan staff, yang telah banyak membantu dalam penulisan tesis ini;
- 3) Prof. Dr. Made Yudana, selaku Ketua Prodi, dengan komunikasi yang nyaman, sehingga penulis tidak merasa

sungkan dalam meminta saran dan nasihat;

- 4) Prof. Dr. Nyoman Natajaya, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang demikian bermakna, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini;
- 5) Prof. Dr. Ngh Bawa Atmadja, MA, sebagai pembimbing II, yang dengan sabar membantu penulis selama penelitian dan penulisan naskah, sehingga penelitian ini berjalan sesuai harapan;
- 6) Seluruh Dosen UNDIKSHA;
- 7) Kyai Norhadi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfid Qur'an Raudlotul Qur'an Kediri Tabanan Bali yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan penelitian tesis ini.
- 8) Kedua orang tuaku serta anak-anakku tersayang atas dukungan dan motivasinya;
- 9) Suamiku tercinta, atas segala bentuk cinta dan pengorbanannya;
- 10) Rekan-rekan sekelas dan seangkatan, atas pertukaran ide dan pemikirannya dan motivasinya ;
- 11) Rekan-rekan Penulis yang dengan setia berbagi suka cita dalam seluruh aktivitas yang mengiringi penulisan tesis ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital.

Moleong J.Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Moleong J.Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Muhibin Syah. 2003. *Psikolog Belajar* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sondang P Siagian. 1988. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Jawahir. Tanthowi. 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Husna.